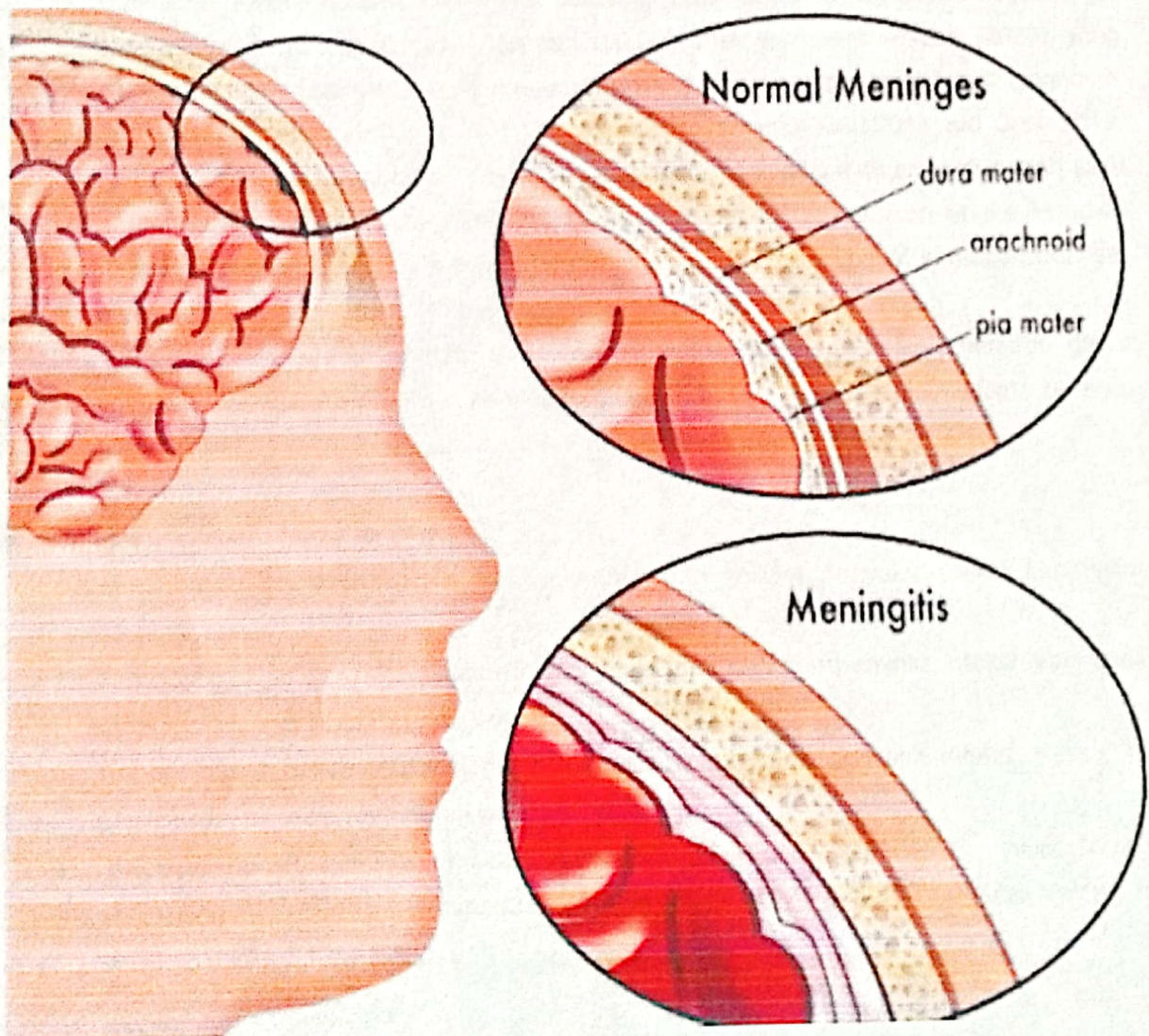




PEMERINTAH KOTA BAUBAU DINAS KESEHATAN KOTA BAUBAU REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



KOTA BAUBAU TAHUN 2025

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri *Neisseria meningitidis* menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang dan menyebabkan pembengkakan. Penyakit Meningitis Meningokokus tersebar di seluruh dunia dengan kejadian tertinggi di sub-Sahara Afrika atau wilayah yang disebut "The Meningitis Belt atau sabuk meningitis" mulai dari Senegal di sebelah barat sampai ke Ethiopia di sebelah timur yang meliputi 26 negara. Di wilayah ini epidemi besar terjadi tiap 5 hingga 12 tahun dengan tingkat kejadian hingga 1.000 kasus per 100.000 penduduk. Di wilayah lain tingkat kejadian penyakit lebih rendah dan wabah hanya sesekali. Secara global, Meningitis Meningokokus menjadi perhatian serius karena potensi penyebarannya yang cepat, khususnya di negara dengan mobilitas penduduk tinggi.

Di Indonesia, angka kejadian meningitis pada anak tergolong masih tinggi, menempati urutan ke-9 dari sepuluh penyakit tersering berdasarkan data delapan rumah sakit pendidikan di Indonesia. Kasus suspek meningitis bakterial pada anak di Indonesia lebih tinggi dibandingkan di negara maju, yakni 158 dari 100.000 anak per tahun. Anniazi (2020), yang melakukan penelitian terhadap anak meningitis usia 2 bulan s/d 18 tahun (studi diagnostik cross-sectional) di Rumah Sakit Moewardi Surakarta selama Mei 2018 s/d Juni 2019, menyatakan bahwa 23,9% dari 46 pasien anak dengan meningitis akut klinis di rumah sakit tersebut dikategorikan sebagai meningitis bakterial. Saat ini diperkirakan angka kejadian meningitis pediatrik di Indonesia masih terus meningkat, dengan tingkat kematian berkisar antara 18–40%.

Berdasarkan uraian diatas dibutuhkan pemetaan risiko untuk menjadi dasar penyusunan rekomendasi upaya pencegahan penyebaran penyakit MERS-CoV di Kota Baubau.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi Meningitis Meningokokus;
2. Mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi Meningitis Meningokokus di Kota Baubau;
3. Sebagai dasar dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi Meningitis Meningokokus yang berpotensi wabah/KLB;
4. Sebagai bahan advokasi kepada lintas sektor, lintas program dan pihak terkait untuk penguatan sistem kewaspadaan dan penanggulangan penyakit menular Meningitis Meningokokus di Kota Baubau.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Baubau, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

THREAT		
Risiko Penularan dari Daerah Lain	40.0	RENDAH
Risiko Penularan Setempat	0.0	RENDAH

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Ancaman Kota BauBau Tahun 2025

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

VULNERABILITY		
Karakteristik Penduduk	30.7	RENDAH
Ketahanan Penduduk	0.0	RENDAH
Kewaspadaan Kabupaten / Kota	83.3	TINGGI
Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Bensiko	8.3	RENDAH

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Kerentanan Kota BauBau Tahun 2025

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

CAPACITY		
Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	4.0	RENDAH
Kesiapsiagaan	47.2	SEDANG
Surveilans	96.3	TINGGI
Promosi	90.0	TINGGI

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Kapasitas Kota BauBau Tahun 2025

d. Karakteristik Risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis Meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota BauBau dapat di lihat pada tabel 4.

Resume Analisis Risiko Penyakit	VULNERABILITY	THREAT	CAPACITY	RISIKO
Penetapan nilai karakteristik risiko didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang	30.6 RENDAH	16 RENDAH	57.54 SEDANG	32.88 RENDAH
Profil Risiko	RENDAH			

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis Meningokokus Kota BauBau Tahun 2025

3. Rekomendasi

NO	REKOMENDASI	PENANGGUNG JAWAB/ PELAKSANA	WAKTU PELAKSANAAN	KET
1.	Mengusulkan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan KLB	Program Surveilans dan Imunisasi	Mei 2025	

Mengetahui,

Kepala Dinas Kesehatan

Kota Baubau



dr. LUKMAN, Sp.PD

Pembina Tk. I, IV/b

NIP. 19760104-200604 1 011

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO
PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah merumuskan masalah:

1. Menetapkan Isu Prioritas

Isu prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) sub kategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko
- d. Kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan isu yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima isu yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing
- c. Untuk penyakit Meningitis Meningokokus, sub kategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan isu prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Nilai Risiko	Bobot
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	4.00	R

Penetapan isu yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Nilai Risiko	Bobot
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	4,00	R

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti
- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
 - Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

KAPASITAS

Sub Kategori	Man	Method	Material/Money	Machine
Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	-	-	- Belum Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	-